

PERSEPSI PELATIH SEPAKBOLA TERHADAP MUNDURNYA PENYELENGGARAAN KOMPETISI PENG CAB PSSI SLEMAN

Oleh: Dony Muchsiy , Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Yogyakarta, dony_muchsiy@yahoo.com

ABSTRAK

Kompetisi merupakan suatu acuan dimana setiap tim atau individu terlihat meningkat dalam penampilannya, suatu kondisi yang ada pada saat ini adalah kemunduran penyelenggaraan kompetisi yang ada di Pengcab PSSI Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi pengcab PSSI Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pelatih sepakbola dari beberapa tim yang terdaftar di Pengcab PSSI Sleman. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori sangat tinggi sebesar 0%, kategori tinggi sebesar 60% (12 orang), kategori rendah sebesar 30% (6 orang), kategori sangat rendah sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori tinggi.

Kata kunci: *persepsi, pelatih sepakbola, mundurnya penyelenggaraan kompetisi*

ABSTRACT

PERCEPTION OF FOOTBALL COACH TOWARDS THE DELAY OF ORGANIZING THE COMPETITION OF PENG CAB (SPORT BOARD) OF PSSI SLEMAN

Competition is a reference to any teams or individuals where they seem to increase the performance, the existing condition is that the delay of organizing the competition of Pengcab PSSI Sleman. The purpose of this research was to investigate the perception of football coach towards the delay of organizing the competition of Pengcab PSSI Sleman. This research was descriptive research. The method used was by survey with data collection technique by using questionnaire. The subjects in this research were football coaches of several teams registered in Pengcab PSSI Sleman. The data were analyzed by using descriptive analysis presented in the form percentage. The results of the research show that it can be concluded that the the perception of football coach towards the delay of organizing the competition of Pengcab PSSI Sleman are those who are in very high category 0%, high category 60% (12 coaches), low category 30% (6 coaches), very low category 10% (2 coaches). Based on the average value, ie 186.30, the perception of football coach towards the delay of organizing the competition of Pengcab PSSI Sleman is in the high category.

Keywords: *perception, football coach, delay of organizing the competition*

PENDAHULUAN

Sepakbola menjadi olahraga populer di Indonesia, hal ini dapat dibuktikan dengan mudahnya permainan ini kita jumpai baik di desa maupun di kota, serta banyaknya klub sepakbola yang didirikan disetiap desa dan perkotaan, sepakbola merupakan suatu permainan yang dilaukan oleh dua tim masing-masing tim terdiri dari kesebelasan, tujuan dari permainan sepakbola adalah mencetak gol kegawang lawan dan meraih kemenangan.

Permainan sepakbola merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental (Herwin, 2004: 78). Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Subagyo Irianto, 2010 : 3).

Sepakbola menjadi suatu olahraga yang sangat populer saat ini hingga kompetisi sangat banyak diselenggarakan khususnya di Indonesia. Kompetisi adalah suatu kondisi dimana tim atau individu saling berjuang untuk menjadi pemenang, tetapi didalam suatu kompetisi apabila terjadi suatu permasalahan yang membuat kompetisi tidak diselenggarakan akan menjadi titik lemah dimana individu dan tim untuk meraih prestasi, karena kompetisi sebegini dari tolak ukur bagi sebuah tim atau individu yang sedang berkompetisi. Latihan dan kompetisi akan menjadi tolak ukur bagi setiap individu dan tim, apabila individu dan tim hanya melakukan latihan tanpa memberikan jam terbang pada saat pertandingan khususnya kompetisi maka tidak akan terlihat

bagaimana kemajuan yang dialami oleh tim dan individu tersebut. Tolak ukur yang dilakukan bukan hanya sekedar pemberian latihan yang biasa dirancang oleh pelatih, tetapi suatu program latihan yang sudah dibuat secara runtut dalam setiap fase yang digunakan untuk berkompetisi. Program latihan dibuat oleh pelatih untuk sebagai acuan dimana pemberian setiap sesi latihan untuk meningkatkan atletnya.

Pelatih profesional adalah seseorang yang mampu dan bisa mengantarkan atletnya kedalam kemampuan terbaiknya. Menurut Sukadiyanto (2010: 05), pelatih adalah sosok yang memiliki kemampuan profesional, membantu mengungkapkan potensi atlet atau olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan berpengaruh kepada atlet dalam penampilan dilapangan, tetapi suatu kompetisi yang menjadi suatu tolak ukur menimbulkan permasalahan dan membuat tidak adanya kompetisi yang jelas akan berpengaruh pada tim dan individu, contoh saja yang dialami oleh sepakbola Indonesia saat ini, sepakbola Indonesia saat ini pada tahun 2015 dihentikan karena ada permasalahan/konflik internal dari pihak PSSI dan Pemerintah yang menjadikan PSSI di *Banned* oleh FIFA dan menjadikan tidak adanya kompetisi di Indonesia. Atlet lapangan hijau khususnya pada sepakbola banyak kehilangan mata pencahariannya contoh saja pemain, pelatih dan beberapa stafnya. Sepakbola Indonesia pada saat ini sudah bisa berkompetisi kembali dengan pelepasan sanksi yang diterima oleh PSSI tetapi sebelum dilepaskan sanksi ada beberapa

turnamen sepakbola yang diselenggarakan, hanya sebuah turnamen tetapi untuk memenuhi sebuah kehidupan pada beberapa orang yang berada dilapangan hijau. Banyak pemain yang mengeluhkan adanya suatu turnamen-turnamen yang diselenggarakan pada saat ini dan banyak juga yang meluapkannya di akun sosial media yang dimilikinya, contoh saja di Kabupaten Sleman, kota Sleman memiliki beberapa klub yang dinaungi oleh Pengcab PSSI Sleman. Kompetisi pada saat ini terhenti sangat lama, permasalahan utama adalah dana yang menjadi bagian penting untuk menyelenggarakan suatu kompetisi khususnya di daerah Kabupaten Sleman. Pertimbangan demi pertimbangan harus dilakukan oleh Pengcab PSSI Sleman, karena menyelenggarakan suatu kompetisi tidaklah begitumudah dalam membalikan telapak tangan, keadaan saat ini juga terpengaruh oleh beberapa tim yang berada di Pengcab PSSI Sleman, banyak tim yang mengeluh karena tidak adanya kejelasan yang tepat dari Pengcab PSSI Sleman. Pelatih sepakbola di Kabupaten Sleman banyak mengelukan karena mundurnya penyelenggaraan kompetisi saat ini, karena berpengaruh dalam latihan, tim tim yang ada hanyalah sebuah tim lokal tetapi walaupun bersifat lokal pelatih tidak sekedar memberikan program latihan yang telah dirancangnya, beberapa pelatih mengeluhkan juga kejelasan dari Pengcab PSSI Sleman karena berpengaruh dalam pembuatan program latihan yang telah dibuatnya, pelatih harus merubah program latihan yang ada tetapi tidak adanya kejelasan dislenggrakannya kompetisi sehingga dampak yang dialami adalah pemain yang jarang hadir, pemain mengalami kejenuhan. Persepsipun banyak bermunculan oleh beberapa pelatih yang

ada di beberapa klub di Kabupaten Sleman. Persepsi adalah hal-hal yang kita tangkap melalui pengindraan, selanjutnya kita transformasikan ke susunan syaraf pusat di otak, kemudian diinterpretasikan sehingga mengandung arti tertentu bagi kita (Monty P. Satiadarma, 2001: 46). Persepsi dapat muncul jika terjadi seleksi terhadap stimulasi yang datang dari luar yaitu melalui indera, kemudian orang tersebut menginterpretasi atau mengorganisasikan informasi tersebut sehingga muncul arti bagi orang tersebut dan akhirnya timbul reaksi dan tingkah laku akibat interpretasi (Dakir, 1975: 37). Persepsi dapat muncul ketika objek-objek eksternal di lingkungan mempengaruhi reseptor-reseptor indrawi manusia sehingga dapat mengarah atensi manusia kepada pengidentifikasian kita terhadap objek tersebut secara internal (Strenberg, Robert J, 2008: 109). Bimo Walgito (1994: 53) yang mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh pengindraan, stimulus yang diindera diteruskan oleh syaraf ke otak kemudian berlanjut pada proses persepsi.

Keadan yang saat ini terjadi adalah suatu kondisi dimana mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman, banyak dari pelatih membuat persepsi yang ada pada kondisi saat ini, untuk mengetahui bahwa kapan bergelarnya kompetisi untuk diputar.

Dari uraian yang telah penulis jabarkan diatas mengenai permasalahan persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman. Untuk menidak lanjuti masalah ini, maka penulis tertarik untuk meneliti perepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

METODE PENELITIAN

Motode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket, Teknik pengumpulan data dengan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak untuk menguji hipotesis melainkan hanya untuk melihat gambaran atau deskriptif tentang apa yang sedang terjadi.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai dengan bulan Agustus 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pelatih sepakbola di Kabupaten Sleman

Data Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat,

lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah,

Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang mempunyai validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 192), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan angket. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun instrumen angket, diantaranya (1) mendefinisikan konstruk, (2) menyidik faktor, (3) membuat butir pernyataan.

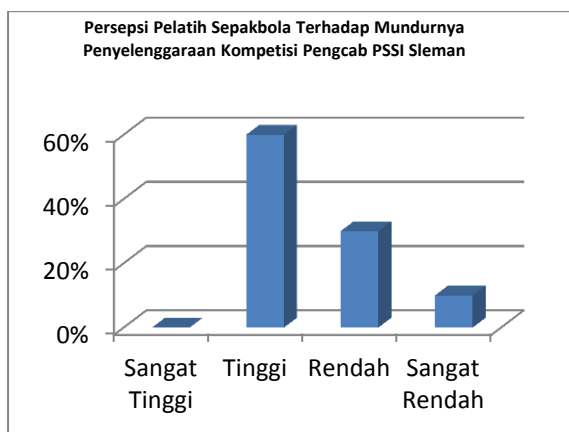
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompestisi Pengcab PSSI Sleman.

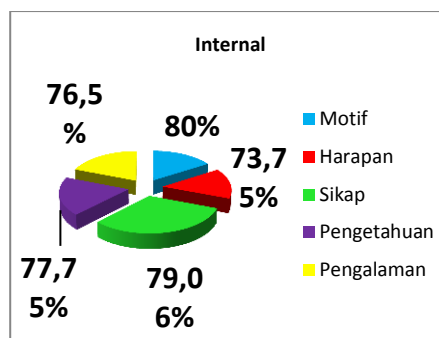
No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	X > 205,25	Sangat Tinggi	0	0%
2	186,30 < X ≤ 205,25	Tinggi	12	60%
3	167,35 < X ≤	Rendah	6	30%

	186,30			
4	167,35 < X	Sangat Rendah	2	10%
Total				100%



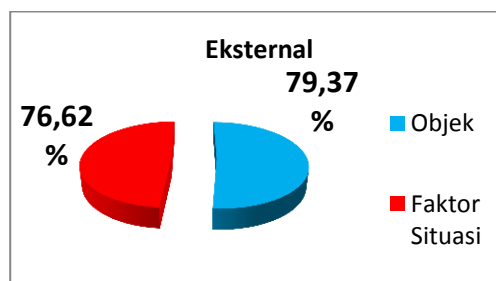
Gambar 1. Diagram Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang), kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi” Hasil tersebut diartikan Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Di Kabupaten Sleman terhadap Program Latihan Sepakbola adalah tinggi.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Persepsi Pelatih Sepakbola Terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan diagram diatas diketahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman pada faktor internal sebagai berikut indikator motif presentase sebesar 80%, harapan sebesar 73,75%, sikap 79,06%, pengetahuan sebesar 77,75%, dan pengalaman 76,5%.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Persepsi Pelatih Sepakbola terhadap Mundurnya Penyelenggaraan Kompetisi Pengcab PSSI Sleman Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman pada faktor eksternal indikator objek presentase sebesar 79,37% dan 76,62%.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman masuk dalam kategori “tinggi”. Tinggi disini artinya bahwa pengaruh dari mundurnya penyelenggaraan kompetisi sangatlah berdampak bagi pelatih, dan berdampak besar juga pada tim tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI di Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang) dapat dikatakan bahwa pengaruh dari mundurnya kompetisi menimbulkan suatu persepsi yang sangat tinggi bagi beberapa pelatih dan sangat berpengaruh dalam persiapan dari tim tersebut dalam menghadapi kompetisi yang akan digelar, kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang) dapat dikatakan bahwa pengaruh dari mundurnya kompetisi menimbulkan suatu persepsi yang signifikan dan tetap berpengaruh dalam kondisi tim walaupun tidak begitu besar pengaruhnya, kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang) dapat dikatakan bahwa beberapa pelatih mempunyai persepsi dalam mundurnya kompetisi tetapi tidak terlalu besar dalam kondisi tim yang dialami. Berdasarkan nilai yang didapatkan rata-rata, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi”.

Persepsi merupakan masuknya suatu informasi yang dilakukan setiap individu pada saat melakukan pengamatan dan setiap individu akan mengeluarkan pendapat dari apa yang telah dilihatnya. Persepsi yang muncul dari beberapa pelatih sepakbola di Klub Kabupaten Sleman.

Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI di Kabupaten Sleman dari faktor internal, indikator motif presentase sebesar 80% bahwa mundurnya kompetisi berpengaruh pada motif pemain dalam mengikuti turnamen dan ada beberapa dari tim mendapatkan pemain baru untuk bergabung, pada indikator harapan sebesar 73,75% dari presentase tersebut bisa dikatakan bahwa kejelasan akan digulirnya kompetisi belum menemukan bahwa kapan untuk digelarnya kompetisi, pada indikator sikap ada 79,06% menunjukkan bahwa persepsi pelatih merasa terganggu dalam mundurnya kompetisi karena penyesuaian program latihan yang dibuat harus diubah, pada indikator pengetahuan 77,75% menunjukkan bahwa program latihan yang sudah dibuat terkadang harus diubah dalam situasi kondisi lapangan karena beberapa pemain tidak lengkap maka kondisi tersebut dalam pemberian program latihan kurang tersampaikan dan indikator pengalaman 76,5% menunjukkan bahwa dari persepsi para pelatih mengetahui suatu kondisi dan pengalaman yang ada dalam mundurnya kompetisi dibebraapa tahun belakangan ini . Persepsi pelatih pada faktor internal paling besar pada indikator sikap, artinya sikap merupakan hal yang paling mempengaruhi kinerja pelatih dalam mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman, disisi lain dari sisi lain Pengcab

PSSI Sleman belum menemui suatu kejelasan yang akan diberikan terhadap penyelenggaraan kompetisi.

Persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dari faktor eksternal, indikator objek presentase sebesar 79,36% dan indikator faktor situasi 76,62% menunjukkan bahwa objek terdiri dari pemain dan staf dari tim mempunyai pengaruh dalam suatu perkembangan dari tim dalam membangun kinerja tim tersebut dan di indicator faktorsituasi permasalahan dana yang menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan kompetisi. Persepsi pelatih dari faktor eksternal dan dari indikator pengetahuan yang paling besar, artinya pengetahuan pelatih harus lebih luas dalam menanggapi mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman disetiap tahunnya, pelatih harus mengerti apa yang dilakukan dalam memeberikan menu latihan yang dibuat pada saat menemukan kemunduran disetiap kompetisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan : persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 0%, kategori “tinggi” sebesar 60% (12 orang), kategori “rendah” sebesar 30% (6 orang), kategori “sangat rendah” sebesar 10% (2 orang). Nilai rata-rata yang diperoleh, yaitu 186,30 persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi Pengcab PSSI Sleman dalam kategori “tinggi”.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini seharusnya dapat dikembangkan lebih mendalam lagi untuk penelitian yang lebih lanjut tentang persepsi pelatih sepakbola terhadap mundurnya penyelenggaraan kompetisi.
2. Penelitian ini dapat diteliti dengan metode lain, guna mendapatkan hasil yang lebih luas dan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Dakir. (1975). *Pengantar Psychology Umum 1*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Herwin. (2004). *Keterampilan Sepak bola Dasar*.Diktat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Satiadarma, M. P. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Subagyo Irianto. (2010). *Pengembangan Tes Kecakapan David Lee Untuk*

*Sekolah Sepakbola (SSB)
Kelompok Umur 14-15 Tahun.
Tesis.
Yogyakarta: UNY.*

Walgito, B. (1994). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Pengantar Psikologi Umum.

J.R, S. (2008). *Psikologi Kognitif*. Penerjemah: Yudi Santoso. Celeban Timur: Pustaka Pelajar.